

ABSTRAK

DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN PADA OBJEK WISATA KAMPOENG DURIAN DESA DATAR LEBAR KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Oleh:

Dwi Devita Sari

2263201035

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial ekonomi Objek Wisata Kampoeng Durian terhadap masyarakat Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah yang meliputi aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala desa, pengelola wisata, masyarakat Desa Datar Lebar, karyawan wisata, pedagang, dan pengunjung. Penelitian ini menggunakan teori Dampak Pariwisata menurut Mathieson dan Wall (1982) sebagai kerangka analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian memberikan dampak yang didominasi oleh dampak positif. Dari perspektif ekonomi, objek wisata ini telah meningkatkan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dari perspektif sosial budaya, objek wisata ini telah meningkatkan interaksi sosial, memperkuat semangat gotong royong, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kawasan wisata. Dari perspektif lingkungan, objek wisata ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan, meskipun kondisi jalan akses menuju kawasan wisata masih memerlukan perbaikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain belum meratanya manfaat ekonomi yang dirasakan oleh seluruh masyarakat serta adanya pengaruh budaya luar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian telah memberikan dampak yang didominasi oleh dampak positif terhadap kehidupan masyarakat Desa Datar Lebar. Meskipun demikian, kerja sama antara pengelola wisata, pemerintah daerah, dan masyarakat tetap diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pengembangan dan pengelolaan objek wisata tersebut.

Kata Kunci : Dampak Sosial Ekonomi, Dampak Pariwisata, Kampoeng Durian, Masyarakat, Desa Datar Lebar.

ABSTRACT

SOCIO-ECONOMIC AND ENVIRONMENTAL IMPACTS OF KAMPOENG DURIAN TOURIST ATTRACTION IN DATAR LEBAR VILLAGE, CENTRAL BENGKULU REGENCY

By:

**Dwi Devita Sari
2263201035**

This study aims to analyze the socioeconomic impacts of the Kampoeng Durian Tourist Attraction on the community of Datar Lebar Village, Central Bengkulu Regency, covering economic, sociocultural, and environmental aspects.

This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of the village head, tourism managers, members of the Datar Lebar Village community, tourism employees, vendors, and visitors. The study employed the Tourism Impacts theory proposed by Mathieson and Wall (1982) as the analytical framework.

The results show that the presence of the Kampoeng Durian Tourist Attraction has generated predominantly positive impacts. From an economic perspective, the tourist attraction has increased business opportunities, created employment opportunities, and contributed to increased community income. From a sociocultural perspective, the tourist attraction has enhanced social interaction, strengthened the spirit of mutual cooperation, and encouraged community participation in maintaining the tourism area. From an environmental perspective, the tourist attraction has increased awareness of cleanliness and environmental management, although the condition of the access road to the tourism area still requires improvement. However, several challenges remain, including the uneven distribution of economic benefits among community members and the influence of external cultures. It can be concluded that the presence of the Kampoeng Durian Tourist Attraction has had predominantly positive impacts on the lives of the Datar Lebar Village community. Nevertheless, cooperation among tourism managers, local government, and the community is needed to ensure the continued sustainable development and management of the tourist attraction.

Keywords: Socioeconomic Impacts, Tourism Impacts, Kampoeng Durian, Community, Datar Lebar Village

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO), sektor pariwisata mempunyai peranan yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan perubahan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pengembangan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi budaya dan sumber daya alam lokal (Qotrunnada & Karmilah, 2024).

Perkembangan sektor pariwisata di berbagai negara menunjukkan bahwa wisata pedesaan dan wisata berbasis masyarakat semakin diminati karena wisatawan cenderung mencari pengalaman yang lebih autentik, dekat dengan alam, dan mencerminkan budaya lokal. Fenomena tersebut mendorong banyak desa untuk mengoptimalkan potensi alam maupun budaya sebagai modal dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Selain memberikan manfaat ekonomi, pengembangan wisata pedesaan juga membawa perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat, seperti perubahan pola interaksi, aktivitas ekonomi, serta hubungan sosial antarwarga (Wijijayanti et al., 2023).

Penerapan konsep wisata berbasis komunitas memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat. Keberadaan aktivitas pariwisata mendorong meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan daerah sekaligus memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat. Di samping itu, berkembangnya sektor wisata membuka kesempatan kerja dan

menciptakan berbagai peluang usaha bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Kondisi tersebut secara bertahap berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan serta kemandirian ekonomi masyarakat (Iman et al., 2021).

Berkembangnya objek wisata di kawasan pedesaan turut memengaruhi perubahan struktur ekonomi masyarakat. Mata pencaharian yang sebelumnya didominasi oleh sektor pertanian mulai bergeser ke sektor jasa yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Selain itu, aktivitas wisata mempertemukan masyarakat lokal dengan wisatawan dari berbagai daerah sehingga tercipta interaksi sosial yang lebih luas. Melalui proses tersebut, masyarakat memperoleh tambahan wawasan mengenai budaya, pengetahuan, serta berbagai peluang sosial yang sebelumnya belum dimiliki (Raditya et al., 2024).

Sektor pariwisata di Indonesia ditempatkan sebagai salah satu sektor strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pemerintah menegaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta memperkuat pemberdayaan masyarakat lokal yang berada di sekitar destinasi wisata.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menegaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan harus dilaksanakan dengan prinsip keberlanjutan serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dalam pelaksanaannya, masyarakat lokal ditempatkan sebagai aktor utama dalam

pengembangan daya tarik wisata agar manfaat ekonomi maupun sosial yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat di sekitar destinasi.

Pengembangan sektor pariwisata berkontribusi terhadap meningkatnya kesempatan kerja sekaligus mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi masyarakat di kawasan wisata. Bertambahnya jumlah wisatawan menyebabkan permintaan terhadap berbagai produk dan layanan, seperti makanan, cendera mata, transportasi, serta akomodasi, ikut meningkat. Situasi tersebut menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai jenis usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf kesejahteraan mereka (Paulista & Sanjiwani, 2023).

Kemajuan sektor pariwisata juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Intensitas interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat dapat mengubah pola kehidupan, cara berkomunikasi, hingga aktivitas ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata perlu dikelola secara tepat agar manfaat yang diperoleh masyarakat dapat berlangsung secara berkelanjutan (Raditya et al., 2024).

Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata tidak selalu dirasakan secara merata oleh seluruh anggota masyarakat. Kelompok masyarakat yang terlibat langsung dalam aktivitas wisata umumnya memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih besar dibandingkan masyarakat yang tidak memiliki kesempatan atau akses untuk berpartisipasi. Perbedaan tersebut dapat

memunculkan kesenjangan sosial dan ekonomi di lingkungan masyarakat lokal (Sudarmayasa & Nala, 2019).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata memunculkan berbagai dinamika sosial dan ekonomi yang cukup kompleks. Di satu sisi, kegiatan pariwisata mampu meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, serta membuka peluang usaha baru bagi sebagian masyarakat. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga dapat memicu perubahan sosial yang tidak selalu selaras dengan kondisi maupun nilai-nilai yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat (Prihantara et al., 2025).

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia telah mendorong banyak desa untuk mengembangkan destinasi wisata yang memanfaatkan potensi lokal sebagai daya tarik utama. Kekayaan alam, budaya, serta hasil pertanian dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai modal dalam mengembangkan kegiatan pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian desa. Kondisi tersebut membawa perubahan pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Masyarakat yang sebelumnya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama mulai beralih atau menambah sumber pendapatan melalui berbagai aktivitas wisata, seperti berdagang, menyediakan jasa parkir, membuka usaha kuliner, hingga menyediakan fasilitas penunjang bagi wisatawan (Widyaningrum et al., 2022).

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan destinasi wisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan

masyarakat, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial. Aktivitas pariwisata mampu mengubah pola kerja masyarakat, memperluas interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan, serta memengaruhi hubungan sosial yang berkembang di lingkungan sekitar. Di samping itu, perkembangan wisata juga memunculkan berbagai dinamika sosial baru yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pedesaan (Oktaviani & Yuliani, 2023).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup beragam, meliputi wisata alam, wisata bahari, hingga agrowisata yang berbasis pada sektor pertanian. Beragam potensi tersebut menjadi modal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan sektor pariwisata di provinsi ini tidak hanya terjadi di kawasan perkotaan, tetapi juga menjangkau wilayah pedesaan yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan pertanian sebagai daya tarik wisata.

Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi sumber daya alam dan hasil pertanian yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Pemanfaatan potensi tersebut menjadi salah satu upaya dalam memperkuat perekonomian masyarakat lokal. Seiring berkembangnya sektor pariwisata, masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertanian konvensional dengan memanfaatkan peluang usaha yang berkaitan dengan kegiatan wisata sebagai sumber pendapatan tambahan.

Salah satu objek wisata yang berkembang di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah Kampoeng Durian yang berada di Desa Datar Lebar. Destinasi ini memanfaatkan kebun durian milik masyarakat sebagai potensi utama karena buah durian merupakan salah satu komoditas unggulan daerah. Kampoeng Durian dikembangkan dengan konsep agrowisata yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk menikmati suasana kebun sekaligus mencicipi buah durian secara langsung dari tempat budidayanya. Konsep wisata berbasis pertanian tersebut menjadi daya tarik tersendiri karena mampu menghadirkan pengalaman wisata yang berbeda dibandingkan dengan destinasi wisata pada umumnya (Fadhli & Mujahiddin, 2023).

Keberadaan Wisata Kampoeng Durian di Desa Datar Lebar memberikan nilai tambah terhadap hasil pertanian masyarakat, terutama komoditas durian yang menjadi produk unggulan daerah. Sebelum kawasan tersebut dikembangkan sebagai destinasi wisata, masyarakat umumnya menjual buah durian kepada pengepul dengan harga relatif rendah, yaitu sekitar Rp5.000 hingga Rp15.000 per buah karena terbatasnya akses untuk memasarkan hasil panen secara langsung kepada konsumen. Setelah Kampoeng Durian berkembang sebagai objek wisata, masyarakat memiliki kesempatan menjual durian langsung kepada wisatawan dengan kisaran harga Rp10.000 sampai Rp50.000 per buah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata telah meningkatkan nilai jual durian sekaligus memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat dari sektor pertanian.

Pengembangan objek wisata juga menciptakan berbagai peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Masyarakat mulai mengembangkan usaha kuliner, menjual hasil pertanian, menyediakan jasa parkir, serta menawarkan berbagai layanan lain yang mendukung aktivitas wisatawan. Berkembangnya berbagai kegiatan usaha tersebut turut mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat perputaran ekonomi di tingkat desa (Husna, 2022).

Selain memberikan dampak ekonomi, perkembangan destinasi wisata juga membawa perubahan pada kehidupan sosial masyarakat. Sebagian masyarakat yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian mulai terlibat dalam kegiatan usaha yang berkaitan dengan pariwisata. Di samping itu, interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan menjadi semakin intensif, sehingga turut memengaruhi pola pikir masyarakat dalam memandang peluang ekonomi yang muncul dari sektor pariwisata (L. A. R. Purnaditya et al., 2022).

Perubahan sosial juga tercermin dari meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, pemeliharaan fasilitas umum, serta upaya menciptakan kawasan wisata yang nyaman bagi para pengunjung. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan objek wisata tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan kualitas lingkungan serta mendukung perkembangan wilayah tempat mereka tinggal (Riswan et al., 2022).

Fenomena serupa dapat dijumpai pada Objek Wisata Kampoeng Durian yang terletak di Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah. Masyarakat

setempat memanfaatkan potensi perkebunan durian beserta keindahan lingkungan pedesaan sebagai daya tarik utama dalam pengembangan wisata. Seiring berkembangnya destinasi tersebut, aktivitas ekonomi masyarakat mengalami peningkatan melalui berbagai usaha, seperti penjualan durian, usaha kuliner, jasa parkir, serta pemasaran hasil perkebunan kepada wisatawan yang berkunjung (Mentari et al., 2025).

Pendapatan masyarakat yang bekerja maupun yang menjalankan usaha di sekitar Objek Wisata Kampoeng Durian menunjukkan peningkatan setelah kawasan tersebut berkembang sebagai destinasi wisata. Berdasarkan hasil pengolahan data, kenaikan pendapatan berada pada kisaran 68,57% hingga 78,50% dibandingkan kondisi sebelum adanya pengembangan wisata. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan Kampoeng Durian memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Datar Lebar melalui terciptanya berbagai peluang usaha dan lapangan pekerjaan baru. Meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu menjadi sumber penghasilan tambahan yang turut mendukung peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Selain memberikan manfaat ekonomi, pengembangan Objek Wisata Kampoeng Durian juga membawa perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Datar Lebar. Perubahan tersebut terlihat dari bergesernya pola aktivitas pekerjaan, berkembangnya hubungan sosial antarmasyarakat, serta meningkatnya intensitas interaksi antara masyarakat setempat dengan

wisatawan yang berkunjung. Sebagian masyarakat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung melalui keterlibatan dalam aktivitas wisata, sementara sebagian lainnya harus beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial yang muncul seiring berkembangnya kegiatan pariwisata di desa tersebut (A. L. R. Purnaditya et al., 2022).

Sebelum objek wisata Kampoeng Durian berkembang menjadi salah satu destinasi wisata, Desa Datar Lebar masih belum banyak dikenal oleh masyarakat dari luar daerah. Namun, setelah kawasan wisata tersebut berkembang, jumlah wisatawan yang datang dari berbagai daerah terus meningkat sehingga nama Desa Datar Lebar menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas. Kondisi ini mencerminkan adanya perubahan sosial yang ditandai dengan semakin terbukanya interaksi antara masyarakat lokal dan masyarakat luar sebagai dampak dari berkembangnya aktivitas pariwisata (Oktaviana et al., 2023).

Penelitian mengenai dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya (Thullah & Liu, 2020). Hasil penelitian tersebut umumnya menunjukkan bahwa perkembangan industri pariwisata mampu meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mendorong pertumbuhan berbagai jenis usaha di kawasan wisata. Akan tetapi, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pengukuran dampak ekonomi secara umum, seperti peningkatan pendapatan masyarakat maupun jumlah kunjungan wisatawan.

Sebagian penelitian sebelumnya menerapkan pendekatan kuantitatif yang lebih berorientasi pada analisis hubungan antarvariabel serta pengujian statistik (Putri et al., 2018). Kondisi tersebut menyebabkan pengalaman masyarakat, proses terjadinya perubahan sosial, makna keberadaan objek wisata bagi masyarakat lokal, serta dinamika kehidupan sosial yang berkembang di sekitar kawasan wisata belum banyak dibahas secara mendalam. Padahal, perubahan sosial dan ekonomi yang muncul akibat pengembangan destinasi wisata merupakan suatu proses yang kompleks dan sangat berkaitan dengan pengalaman hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan berbagai penelitian terdahulu. Apabila penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada dampak ekonomi yang bersifat umum, penelitian ini berusaha mengkaji secara lebih mendalam pengalaman sosial masyarakat, proses terjadinya perubahan sosial dan ekonomi, serta makna keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian bagi kehidupan masyarakat Desa Datar Lebar. Untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena tersebut berdasarkan pengalaman serta sudut pandang masyarakat sebagai subjek penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Imran & Irwan, 2025).

Pelaksanaan penelitian ini dinilai penting karena perkembangan Objek Wisata Kampoeng Durian tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pariwisata, tetapi juga berhubungan dengan perubahan dinamika sosial masyarakat desa

dan perkembangan ekonomi lokal yang terus berlangsung seiring meningkatnya aktivitas wisata (Sudarmayasa & Nala, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian di Desa Datar Lebar perlu dikaji secara lebih komprehensif untuk mengetahui berbagai dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul **“Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Pada Objek Wisata Kampoeng Durian di Desa Datar Lebar Kabupaten Bengkulu Tengah.”** Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak keberadaan Objek Wisata Kampoeng Durian terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga hasil penelitian dapat menjadi informasi yang bermanfaat dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari keberadaan objek wisata Kampoeng Durian terhadap masyarakat di Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah?”

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari keberadaan objek wisata Kampoeng Durian terhadap masyarakat di Desa Datar Lebar Kabupaten Bengkulu Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi publik yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan objek wisata terhadap masyarakat di suatu daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola wisata Kampoeng Durian, terutama pelaku swasta dan komunitas lokal, dalam meningkatkan pengelolaan objek wisata untuk memberikan pengaruh yang positif dan menguntungkan bagi masyarakat setempat.
2. Memberikan informasi mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari keberadaan objek wisata Kampoeng Durian sehingga masyarakat dapat lebih memanfaatkan peluang yang muncul dari aktivitas pariwisata.
3. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sekaligus mendorong terjaganya kondisi sosial, budaya, dan lingkungan melalui pengelolaan pariwisata yang lebih baik terarah dan terkoordinasi.